

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
MUTIARA HATI
PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**BANATUL MASKUROH
NIM. 1617662001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

**Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar
Islam Terpadu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara
Oleh : Banatul Maskuroh**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) lahir karena kesadaran banyaknya tantangan masa depan yang semakin kompleks. Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan harus bisa mewujudkan siswa yang berkepribadian utuh dan tangguh dengan nilai-nilai moral, sikap spiritual, keilmuan dan ketrampilan.

Kebijakan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga ditetapkan dengan memperhatikan salah satu peraturan menteri, yaitu: Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan subjek penelitian kelas VI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dengan alasan karena kelas VI sudah melampaui masa pendidikan dengan sistem Penguatan Pendidikan Karakter selama enam tahun. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Klampok Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Klampok Banjarnegara adalah *perama*. Nilai utama dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah sebagaimana lima nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Kemendikbud yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Kedua, Materi dalam pelaksanaan PPK adalah mengintegrasikan lima nilai-nilai utama pada kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada yang dapat dilaksanakan dengan analisis KD, mendesain RPP yang memuat fokus pendidikan karakter dan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP. *Ketiga*, Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah dengan menggunakan strategi kolaboratif (*collaborative learning*).

Kata Kunci: Pelaksanaan, Penguatan Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter.

**Strengthening Character Education (PPK) at the Integrated Islamic
Primary School of Mutiara Hati Purwareja SDIT Klampok Banjarnegara
By: Banatul Maskuroh**

ABSTRACT

The background of this research is that Character Education Strengthening (PPK) was born because of the awareness of the many complex challenges of the future. Conditions like this require educational institutions to be able to realize students who are intact and resilient personalities with moral values, spiritual attitudes, knowledge and skills.

Strengthening character education through implementation of harmonisation of exaggerate their hearts and minds and the investigation in taste, want out of and sports ground set by taking into account any one regulation readmitted, : permendikbud number 23 year 2016 about standard spots education.

Based on the background outlined above, writer would like carrying out a study in schoolgirl it with a must the subject of study SDIT Mutiara Hati of Purwareja Klampok with the reason was that the education a must have been beyond the term with a system of strengthening character education for six years. So the author would like to see and examine the development of the students especially at class VI who've been following the program system Strengthening character education the most. For that the author wanted to do research under the title "Strengthening character education at Mutiara Hati In SDIT Klampok Banjarnegara district".

This research is qualitative research, with the object of research of integrated Islamic primary school Mutiara Hati Klampok Banjarnegara. Data collection is done by holding observation, interview and documentation. Data analysis was done by giving meaning to the data that was successfully collected, and from these data that recounted and drawn conclusions. As for the results of such research that implementation of the strengthening of character education in the elementary school Isam Mutiara Hati Klampok, Banjarnegara is the first major value in Strengthening implementation of character education in the SDIT Mutiara Hati Klampok Banjarnegara district is a five-character value as in strengthening character education mentioned in the Kemendikbud that is religious, nationalist, self help, mutual and integrity.

Second, the material in the implementation of the PPK is integrating the five main values in Strengthening character education activities into the existing curriculum can be carried out with the analysis of KD, designed the RPP that contains the focal character education and implementing appropriate learning scenarios in the RPP. Third, the strategies used in the implementation of the strengthening of character education in the SDIT Mutiara Hati In Banjarnegara district Klampok is by using the strategy of collaborative (collaborative learning).

Keywords: Implementation, Strengthening Character Education, Character Education ...

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

A. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	17
B. Penguatan Pendidikan Karakter.....	19
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter.....	19
2. Dasar Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter.....	26
3. Tujuan dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter.....	28
4. Basis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.....	30
5. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter.....	43
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
D. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Pendekatan.....	52
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	62
1. Lokasi dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah.....	62
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	64

3. Struktur Organisasi.....	65
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	68
5. Peserta Didik.....	71
6. Kurikulum	74
7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	75
8. Sistem Penilaian	75
9. Sarana Prasarana	76

B. Pembahasan

1. Nilai Utama dalam pelaksanaan PPK di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	77
2. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan PPK di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.....	84
3. Strategi yang digunakan pada pelaksanaan PPK di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok.....	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	107

IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, bangsa Indonesia sudah mampu mengukir prestasi di kancah internasional. Tidak ketinggalan di bidang pendidikan, banyak pelajar Indonesia berhasil menjuarai olimpiade sains dan komputer di tingkat dunia. Namun tidak sedikit pula pelajar yang tidak punya tata krama, suka menyontek, membuang sampah sembarangan, tawuran, merokok, bahkan minum-minuman keras. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, seharusnya pendidikan dapat memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat

¹ Kemendiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas, 2003, Bab II Pasal 3

berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggungjawab untuk keberlangsungan fungsi ini.

Fungsi pertama adalah “mengembangkan kemampuan” dapat dipahami bahwa pendidikan nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Namun demikian, kemampuan apa yang harus dikembangkan oleh pendidikan itu masih belum tersirat secara jelas, apakah kemampuan watak yang perlu dikembangkan dalam pendidikan atau kemampuan akademik, kemampuan sosial, kemampuan religi, ini pun belum secara jelas dapat dipahami dari pernyataan UUSPN tersebut.²

Fungsi kedua, “membentuk watak” mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak. Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat, tetapi perlu diperjelas mengenai istilah perlakuan terhadap “watak”. Apakah watak itu harus “dikembangkan”, “dibentuk”, atau “difasilitasi”.

Membangun watak bangsa dalam dunia pendidikan lebih sering disebut dengan istilah karakter bangsa, sebenarnya menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen dari bangsa ini untuk terlibat menyingsingkan lengan baju membangun karakter yang kuat.³ Selama ini pendidikan di sekolah hanya mengedepankan pencapaian akademik yang hanya membantu peserta didik menjadi cerdas dan pintar atau *hard skill*, dan sebaliknya kurang memperhatikan pendidikan karakter atau *soft skill* yang membantu mereka menjadi manusia yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan atau hasil ujian yang menjadi patokan utama dalam menentukan kemampuan peserta didik. Padahal *soft skill* merupakan unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sangat perlu diperhatikan.

² Dharma Kesuma et.al., *Pendidikan Karakter Kajian Teoridan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

³ Akhmad Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 10.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan sebuah kebijakan baru. Pendidikan budi pekerti dan pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan berbagai kebijakan yang menuntut pengembangan karakter dalam proses pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari penyusunan kebijakan program pendidikan karakter yang belum berjalan dengan baik, kualitas sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil belajar dalam hal ini nilai karakter yang tertanam dalam diri peserta didik sangat ditentukan oleh integrasi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas tenaga pendidik yang baik sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Beberapa perbaikan dan perubahan banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan serta memberikan bimbingan kepada siswa, khususnya yang mengalami kesulitan belajarnya, sehingga dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut siswa lebih termotivasi dalam belajarnya yang akhirnya akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Berangkat dari hal tersebut di atas, lembaga pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan, karena di lembaga pendidikan terjadi proses peningkatan kualitas manusia. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengadakan perubahan sistem pendidikan, serta mendorong bekerjanya komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan itu, agar berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman. Para guru dituntut harus bisa menjalankan beragam peran sehari-harinya dengan maksimal, yaitu sebagai pakar mata pelajaran yang

diampu, tutor, konsultan, manajer perilaku, konselor, mediator, dan evaluator.⁴ Yang tidak kalah penting juga seorang guru harus bisa membuat para siswanya menjadi semakin mandiri, yakni tidak ketergantungan pada gurunya.⁵

Dalam konteks modernisasi, sistem dan lembaga pendidikan perlu mensimbiosis ke dalam sistem sekolah. Sehingga sistem pendidikan modern harus mampu mengantisipasi perubahan-perubahan zaman yang terjadi. Salah satu sistem pendidikan modern yang berkembang di negara kita adalah dengan sistem Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Penguatan karakter bangsa juga termasuk salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pemerintah bahkan telah mengambil langkah strategis untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dunia pendidikan melalui arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016.

Sebagai pengejawantahan Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita, program PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.⁶ Lebih lanjut, program PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus penyelarasan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, pelibatan secara

⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2002), 6.

⁵ John Holt, *Bagaimana Siswa Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2002), 177.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: 2017), 7.

serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan penajaman kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau di luar sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Kebijakan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga ditetapkan dengan memperhatikan salah satu peraturan menteri, yaitu: Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

PPK di sekolah mempunyai fungsi memilah dan memilih budaya Indonesia dan budaya asing yang lebih beradab dan terhormat. Religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas merupakan nilai utamanya yang harus bisa ditanamkan melalui sistem pendidikan nasional di sekolah. Dengan harapan, semua siswa mengetahui, memahami dan menerapkan pada setiap aspek kehidupan, dimanapun dan kapanpun berada.

Sebagai tindak lanjut dalam Penguatan Pendidikan Karakter, dalam Pasal 9 poin 1 diatur bahwa penyelenggaraan program PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu dengan 8 jam belajar per hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran menteri pendidikan dan kebudayaan Muhajir Efendy menegaskan bahwa pembelajaran yang delapan jam sehari tidak mesti anak tersebut duduk di dalam kelas tetapi siswa akan didorong melakukan aktivitas yang menumbuhkan budi pekerti serta keterampilan abad 21. Disamping itu juga menteri pendidikan dan kebudayaan menitikberatkan pada proporsinya lebih banyak ke pembentukan karakter, sekitar 70 persen dan pengetahuan 30 persen.

Pro Kontra terhadap Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah sudah bukan menjadi hal yang baru. Terlebih dengan diwajibkannya sekolah untuk menyediakan waktu menjadi 8 jam sehari selama 5 hari (40 jam) dalam satu minggu. Padahal PPK tersebut merupakan kebijakan pendidikan Nasional, yang harus ditanamkan ke peserta didik melalui sistem pendidikan nasional, agar diketahui, dipahami dan diterapkan pada seluruh aspek kehidupan.

PPK lahir karena kesadaran banyaknya tantangan masa depan yang semakin kompleks, sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan harus bisa mewujudkan siswa yang berkepribadian utuh dan tangguh dengan nilai-nilai moral, sikap spiritual, keilmuan dan ketrampilan. Salah satu sekolah yang menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter tersebut adalah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara mulai berdiri pada tahun 2004. Hal yang unik dari sekolah tersebut ialah, walaupun berada di daerah pedesaan, sekolah tersebut berkembang dengan pesat. Selain itu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah sekolah swasta yang memiliki manajemen yang baik dalam mengelola pendidikan, sehingga sampai memiliki akreditasi A. Oleh sebab itu minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut setiap tahunnya meningkat, selain kualitas sekolah yang bagus, biaya pendidikannya pun tergolong terjangkau, dan sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem Penguatan Pendidikan Karakter yang banyak membantu orang tua.

Pada umumnya sekolah dasar hanya memiliki jam pembelajaran agama yang sangat minim, oleh karena itu dengan adanya sistem Penguatan Pendidikan Karakter dapat membantu penambahan materi keagamaan sejak dini pada peserta didik. Dengan adanya perpanjangan jam di sekolah, guru dapat lebih lama dalam membentuk kepribadian siswa dan orang tua akan lebih tenang jika putra-putri mereka dapat lebih banyak belajar dan menghabiskan waktu dengan kegiatan sekolah. Hal tersebut dikarenakan

kehawatiran terhadap maraknya kemerosotan moral dan karakter yang sudah mulai meluas dikalangan peserta didik baik dari sekolah dasar dan seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan kepala sekolah SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok,⁷ diketahui bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut dengan pengelolaan kelas, dimana momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran, mengevaluasi, dan mengajak seluruh komunitas kelas untuk membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran lebih menjadi efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Sebenarnya selain dengan pengelolaan kelas, SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok selalu membiasakan peserta didiknya melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al- Quran, shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek dan shalat fardhu berjamaah di masjid.

Dari aktifitas tersebut peserta didik secara perlahan akan memiliki perilaku yang baik sehingga pengaruh dari lingkungan sekolah yang kurang mendidik seperti berkata kasar, mengejek teman dan ramai di kelas dapat diminimalisir. Selain itu, juga ada pengawasan dan pantauan guru yang ada di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dapat memberi pendidikan akhlak pada peserta didik tapi juga membiasakan sikap tolong menolong dengan teman, tanggungjawab, disiplin dan perbuatan baik lainnya.

Adapun latar belakang pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar dan berkepribadian yang baik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Dedi Suromli selaku Kepala Sekolah di SDIT Mutiara Hati Klampok Banjarnegara pada tanggal 26 September 2018

pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan tidak membosankan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Melalui Penguatan Pendidikan Karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan melalui kompetensi *soft skill* serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga mewujudkan visi dari SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yaitu terwujudnya generasi rabbani yang berkualitas dan bertanggungjawab memakmurkan bumi.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tersebut adalah pertama, masih banyaknya lembaga pendidikan yang belum dapat mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang bersikap tidak sopan dan berkata kasar, tidak menurut dengan orang tua serta perilaku-perilaku yang kurang baik lainnya.

Kedua, SDIT Mutiara Hati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih memiliki keperhatian besar terhadap kemerosotan moral dan keterkikisan kepribadian yang ada pada peserta didik dengan mengadakan penambahan jam pembelajaran melalui sistem penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa-siswi mulai dari dini yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Ketiga, keresahan masyarakat terhadap perilaku-perilaku generasi bangsa yang semakin hari tidak menunjukkan akhlak yang baik, sehingga lembaga pendidikanlah awal dari pembentukan kepribadian yang baik dan pencegah kemerosotan moral.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan subjek penelitian kelas VI SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dengan alasan karena kelas VI sudah melampaui masa pendidikan dengan sistem Penguatan Pendidikan Karakter selama enam tahun. Sehingga penulis ingin melihat dan meneliti

perkembangan siswa khususnya pada kelas VI yang sudah mengikuti program sistem Penguatan Pendidikan Karakter paling lama tersebut. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Keunikan yang peneliti rasa sebagai batasan masalah untuk bisa dijadikan penelitian di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yaitu adanya kegiatan-kegiatan khususnya Penguatan Pendidikan Karakter yang telah dilaksanakan di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang notabeneanya masih menjadi pro kontra oleh sebagian besar masyarakat pada umumnya. Bahkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok tersebut sudah berjalan cukup lama. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai utama apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana materi yang disampaikan dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?
3. Strategi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi nilai-nilai utama yang terdapat dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2. Menganalisis materi yang disampaikan dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
3. Mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan karakter dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam bagi pengembangan pengetahuan, khususnya tentang pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang terkait dengan berbagai kebijakan pembelajaran program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait, yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan atas ilmu yang di terima dalam proses perkuliahan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi baik

meneruskan maupun yang mengadakan riset baru, serta menjadi pertimbangan dan kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

c. Bagi guru PAPB

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ukuran dan panduan untuk mentransformasikan ilmu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan diharapkan dapat dipraktikkan oleh para peserta didik dalam kegiatan sehari-hari peserta didik disekolah.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk melihat program keagamaan di sekolah lain sehingga bisa dijadikan referensi untuk diterapkan di sekolah sendiri.

e. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran dan informasi tentang pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah yang nantinya dapat menjadikan referensi sekolah untuk putra putrinya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai IV, Bab I berisi Pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar metodologis untuk bisa memahami secara sistematis materi-materi dalam bab-bab berikutnya. Dalam Bab I ini akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, tentang kajian teoritik yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan mengenai Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu deskripsi konseptual tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah serta Hasil Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Penulisan kemudian dilanjutkan dengan Bab III yang membahas tentang Metode Penelitian yang digunakan dengan rincian sub judulnya yaitu Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Penelitian diteruskan dengan Bab IV yang merupakan analisa peneliti terhadap data yang peneliti dapatkan di lapangan. Selanjutnya, penulisan akan diakhiri dengan Bab V yang berisi Simpulan dan Saran. Simpulan akan diberikan dari apa yang telah peneliti deskripsikan dan analisa pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran adalah pemikiran peneliti untuk SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok tentang pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Pada bagian terakhir dalam penulisan ini akan berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup peneliti

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai utama dalam pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah bahwasanya SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok berusaha untuk melaksanakan sebagaimana lima nilai karakter yang digalakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Kemendikbud yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok berusaha untuk melaksanakan ke lima nilai utamanya tersebut pada setiap kegiatan belajar mengajar.
2. Materi dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah dengan cara mengintegrasikan ke lima nilai-nilai utama program Penguatan Pendidikan Karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas ke dalam kurikulum yang sudah ada yang dapat dilaksanakan dengan analisis KD, mendesain RPP yang memuat fokus pendidikan karakter dan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP.
3. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah dengan menggunakan strategi kolaboratif (*collaborative learning*) yang melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, presentasi peserta didik di depan kelas yang menghendaki siswa supaya berlatih mandiri bisa mempertahankan argumennya, diskusi di dalam kelas pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melibatkan teman-teman untuk membahas tugas maupun permasalahan tertentu, maupun pemanfaatan

TIK. Pemanfaatan TIK selain dilaksanakan didalam kegiatan pembelajaran, juga dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah selain silat dan ESC (*english speaking club*).

B. Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti sampaiakan pada kesempatan ini antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, khususnya Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok hendaknya menambah intensitas waktu untuk duduk bersama atau lebih sering membina dan mengarahkan Guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok yang Bapak Pimpin guna mengevaluasi program-program kegiatan siswa khususnya dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter baik yang bersifat kegiatan belajar kurikuler dan kokurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga dapat melahirkan kebijakan-kebijakan kearah yang lebih baik dan dapat menyiapkan siswa di masa yang akan datang. Seperti membentuk pengawas pelaksanaan tata tertib yang berasal dari siswa sehari-hari. Sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak monoton.
2. Bagi Guru, khususnya yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok hendaknya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan tugas masing-masing, memperkaya wawasan dalam menggunakan strategi dalam mengajar seperti strategi kolaboratif maupun presentasi. Selain itu juga hendaknya seorang Guru harus memiliki pemahaman dan kesadaran penuh bahwa tanggung jawab pendidikan karakter ini adalah tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Ayodya Wulan. *Siswa juga bisa jadi Pengusaha*. Jakarta: Esensi, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Din Syamsuddin M, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Logos, 2002.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003), Depdikbud
- Ellis Ormord Jeanne, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Holt John, *Bagaimana Siswa Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Kemendikbud. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Kemedikbud. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Kesuma Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lembaran Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3
- Misbahul Khairani yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara*”, tesis PPs UIN Suka .Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.2012.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhammad Roihan Alhadah yang berjudul “*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, tesis PPs UIN Suka .Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. 2014.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwandari Ari W. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Saleh, Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga. 2002.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* Jakarta: Erlangga, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Syahdara Anisa Ma'ruf yang berjudul "*Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.*", Tesis PPs UIN Suka .Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2013.
- Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Zarkasi Taqiyudin, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Al Muta'aliyah, 65. 4 Desember 2018.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas

Kemendikbud. (2016). Panduan Pembinaan Dan Pengembangan Sekolah Rujukan Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Kemendikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud. (2016). Nomor 23. Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud

